

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI PAUD ANAK KITA *PRESCHOOL* SAMARINDA

Heppy Liana, Budi Rahardjo, Hasbi Sjamsir

Universitas Mulawarman

heppy.liana@gmail.com, sjamsirhasbi@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai implementasi pembelajaran karakter yang dilakukan di Anak Kita *Preschool* (2) Untuk memperoleh informasi mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat Penanaman nilai-nilai karakter di anak kita *Preschool* Samarinda. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data meliputi (1) Observasi, (2) Wawancara mendalam, (3) Catatan Lapangan, (4) Dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan : (1) Implementasi Pembelajaran Nilai-nilai karakter anak usia dini di Anak Kita *Preschool* dilakukan melalui kegiatan pembelajaran sehari-hari di dalam sentra dan kegiatan penunjang tema saat *outdoor activity* dengan strategi pendekatan melalui keteladanan dengan memberi contoh yang baik berupa tingkah laku, sifat dan cara berpikir, metode pembiasaan dengan cara penanaman nilai karakter yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan yang baik, metode cerita, yaitu dengan menggunakan cerita yang berisi kejadian yang dialami seseorang, kelompok, atau orang lain, dan metode nasehat dengan menggunakan nasehat. (2) Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi pembelajaran Nilai-nilai karakter anak usia dini di Anak Kita *Preschool* Samarinda antara lain dari orang tua, anak didik dan pendidiknya.

Kata Kunci : Nilai Karakter, Pembelajaran, Anak Usia Dini

ABSTRACT

This study aims to (1) To obtain in-depth information about the implementation of character learning conducted in Our Children Preschool (2) To obtain information about the supporting and inhibiting factors Planting the character values in our children Preschool Samarinda. The research approach used is qualitative descriptive. Data collection includes (1) Observation, (2) In-depth interview, (3) Field Records, (4) Documentation. Data analysis techniques used interactive analysis model developed by Miles and Huberman, namely data reduction, display data, and withdrawal of conclusions / verification. The results showed: (1) Implementation of Learning Values of early childhood characters in our children Preschool is done through daily learning activities in the center and activities supporting the theme of outdoor activity with the strategy approach through exemplary by giving a good example of behavior, the nature and the way of thinking, the method of habituation by way of character plantings that are done regularly and continuously to train the child to have good habits, the method of story, that is by using a story that contains the incident experienced by a person, group, or others, advice by using advice. (2) Supporting and inhibiting factors in learning Implementation Early Childhood Character Values in Our Children Preschool Samarinda, among others, from parents, students and educators.

Keywords: Character Values, Learning, Early Childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pemberian stimulasi bagi anak usia 0 - 6 tahun agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal baik jasmani dan rohani, sehingga tumbuh menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berbudi pekerti, cerdas, terampil, bertanggung jawab dan menjadi manusia pembangunan yang mampu mewujudkan kehidupan yang sejahtera dalam

kehidupan bermasyarakat. Pada usia ini otak berkembang sangat cepat hingga 80 persen. otak anak usia dini dapat menerima dan menyerap berbagai macam informasi, tidak melihat baik dan buruk. Itulah masa-masa yang dimana perkembangan fisik, mental maupun spiritual anak akan mulai terbentuk. Karena itu, banyak yang menyebut masa tersebut sebagai masa-masa emas anak (*golden age*).

Disadari bahwa mewujudkan generasi yang bermutu yang memiliki karakter saat ini sangat dibutuhkan mengingat akhir-akhir ini terlihat secara nyata bahwa pendidikan telah gagal membimbing, membentuk generasi yang berkarakter. Beberapa fakta empiris menunjukkan rendahnya karakter di kalangan generasi muda dapat dilihat di berbagai media massa tentang perilaku generasi muda yang tidak konstruktif seperti perilaku pelajar, budaya menyontek, narkoba, pencurian, siswa berani melawan guru, komunikasi yang tidak sopan terhadap orang yang lebih tua.

Kondisi seperti ini memprihatinkan kita semua sebagai orang pendidikan untuk melakukan tindakan *kuratif* maupun *preventif* melalui berbagai layanan pendidikan yang berbasis pada penanaman nilai-nilai karakter bangsa. Saat ini pemerintah telah mencanangkan kebijakan pendidikan berbasis karakter dari semua tingkatan baik mulai dari pendidikan formal non formal baik dari jenjang PAUD sampai ke jenjang Pendidikan Tinggi.

Kebijakan ini mulai dicanangkan pada tahun 2009, meskipun disadari bahwa implementasi kebijakan itu belum terlihat secara nyata apakah pelaksanaan pendidikan karakter itu sudah sesuai dengan yang diharapkan dan memiliki dampak bagi perilaku anak.

Dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 mengatakan bahwa salah satu tujuannya dibentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mencerdaskan yang dimaksud meliputi kecerdasan pikir, hati, rasa dan raga. Terkait dengan olah hati dan rasa inilah diperlukan pendidikan karakter. Sedangkan di batang tubuh Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 tertulis setiap warganegara berhak mendapat pendidikan, dan pemerintah mengusahakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.

kita memahami mengapa membangun pendidikan karakter anak sejak usia dini itu penting. Usia dini adalah usia emas, Oleh karena itu, hendaknya memanfaatkan masa emas

anak untuk memberikan pendidikan karakter yang baik bagi anak. Sehingga anak bisa meraih keberhasilan dan kesuksesan dalam kehidupannya di masa mendatang.

Orang tua kadang tidak sadar, sikap orang tua pada anak justru akan menjatuhkan si anak. Misalnya, dengan memukul, memberikan *pressure* yang pada akhirnya menjadikan anak bersikap negatif, rendah diri atau minder, penakut dan tidak berani mengambil resiko, yang pada akhirnya karakter-karakter tersebut akan dibawanya sampai ia dewasa. Ketika dewasa karakter semacam itu akan menjadi penghambat baginya dalam meraih dan mewujudkan keinginannya. Misalnya, tidak bisa menjadi seorang *public speaker* karena ia minder atau malu. Tidak berani mengambil peluang tertentu karena ia tidak mau mengambil resiko dan takut gagal. Padahal, jika dia bersikap positif maka resiko bisa diubah sebagai tantangan untuk meraih keberhasilan.

Saat ini ada beberapa krisis moral generasi muda yang mengancam kehancuran bangsa diantaranya maraknya kekerasan, penggunaan bahasa yang buruk, merusak diri dengan narkoba, rendahnya rasa hormat kepada orang tua / guru, budaya tidak jujur, rendahnya tanggung jawab dan kepedulian sosial dan lainnya. Rangkaian krisis moral yang telah marak menggambarkan penurunan karakter bangsa.

PENGERTIAN PENDIDIKAN KARAKTER

Istilah pendidikan karakter sesungguhnya mengandung dua pemahaman dasar yakni pendidikan dan karakter. Konsep karakter lebih bersifat subyektif, sebab berkaitan dengan struktur antropologis manusia dan tindakannya dalam memaknai kebebasan, sehingga manusia mengukuhkan keunikannya berhadapan dengan orang lain.

Pendidikan karakter merupakan tugas berat dari orang tua dan guru, karena karakter seseorang dibentuk oleh pendidikan di rumah, di sekolah dan di lingkungan masyarakat. Ketiga pilar tersebut sangat erat kaitannya, sehingga harus saling mendukung.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3

mengamanatkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. karena itu pendidikan karakter perlu dilakukan karena ini sesuai dengan semangat pendidikan nasional

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang bertugas mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional, dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, Kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka peranan guru disekolah menjadi sangat penting dalam kaitannya pembentukan Karakter anak bangsa.

Tujuan pengembangan karakter pada anak usia dini adalah mendorong lahirnya anak-anak yang berkarakter baik. Dengan pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena dengannya seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

PENGERTIAN BELAJAR

Belajar adalah perubahan dalam disposisi manusia atau kapabilitas yang berlangsung selama satu masa waktu yang tidak semata-mata disebabkan oleh proses pertumbuhan. Selanjutnya, belajar menurut Brown dalam Sjamsir (2018) adalah *'acquiring or getting of knowledge of a subject or skill by study, experience, or instruction*. Yang berarti, belajar adalah proses memperoleh, mendapatkan pengetahuan atau keterampilan melalui belajar, pengalaman atau pengajaran. Dalam hal ini, belajar tidak hanya terkait dengan pertumbuhan tapi juga perkembangan.

Anak-anak yang telah melalui pembelajaran karakter pada pendidikan anak usia dini mempunyai kemampuan yang lebih tinggi dari pada anak-anak yang tidak

mengenyam pendidikan anak usia dini terutama dalam kemampuan akademik, kreativitas, inisiatif, motivasi dan kemampuan sosialnya. Berbeda dengan anak usia 5 tahun yang langsung dimasukkan ke Sekolah Dasar, kondisi psikologis mereka belum siap sehingga merasa tidak mampu dan rendah diri. Ini sangat berbahaya karna bisa mematikan semangat dan kecintaan mereka untuk belajar. Informasi tersebut menunjukkan betapa penting dan perlunya memanfaatkan masa emas anak usia dini untuk memberikan pendidikan karakter yang baik karena masa ini sangat menentukan kesuksesan anak di masa depan.

PENGERTIAN ANAK USIA DINI

Menurut Aristoteles, anak usia dini adalah masa anak kecil, anak umur 0-7 tahun atau masa bermain. Dari Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak data yang ada menunjukkan bahwa jumlah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Non Formal di Kalimantan Timur pada tahun 2014 adalah berjumlah 1514 lembaga, Sedangkan untuk Kota Samarinda berjumlah 272 lembaga terdiri dari 225 Kelompok Bermain, 19 Taman Penitipan Anak dan 28 Satuan PAUD sejenis (Pos PAUD, TAAM/Sekolah minggu)

Penelitian ini diarahkan kepada membangun karakter anak usia dini di Anak Kita Preschool Samarinda, Di laksanakan di Anak Kita Prschoo karena memiliki kelebihan antara lain.

1) lembaga Anak Kita Preschool merupakan salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang telah melaksanakan pembelajaran menggunakan sistem sentra dan lingkaran dengan menanamkan nilai-nilai karakter sejak usia dini melalui kegiatan bermain dan belajar. 2) Kegiatan pemilihan tema

pembelajaran di lembaga Anak Kita Preschool selalu berdasarkan kebutuhan dan minat anak dengan memilih tema yang terdekat dengan kehidupan nyata anak. 3) Dalam menunjang tema lembaga Anak Kita Preschool mengadakan kegiatan kunjungan keluar sekolah seperti, berenang, ke kebun, ke pabrik, ke perpustakaan, ke percetakan Koran, ke stasiun televisi, ke stasiun radio, out bound dan family gathering selalu melibatkan peran serta orang tua / wali murid dalam acara tersebut. 4) Untuk mendukung kegiatan pembelajaran agar berkesinambungan dengan kegiatan di rumah, lembaga Anak Kita Preschool membentuk Persatuan Orang tua Murid dan Guru (POMG) dan melakukan Parenting Class, home visit dan lain lain. 5) Lembaga Anak Kita preschool juga telah bekerjasama dengan Himpunan Pendidik dan tenaga kependidikan (HIMPAUDI) Perwakilan Wilayah Provinsi Kaltim dalam melaksanakan kegiatan magang dan Diklat Berjenjang bagi Pendidik dan tenaga kependidikan PAUD di Kalimantan Timur. 6) Kelompok Bermain Anak Kita Preschool berdiri pada 5 Mei 2012 beralamatkan Jalan Jakarta no 16 – 18 Samarinda . Pada tahun ajaran 2013/2014 memiliki peserta didik sejumlah 60 anak, 1 (satu) orang pengelola dan 9 (sembilan) orang pendidik dan tenaga kependidikan. Dalam Kegiatan belajar mengajar memiliki 5 sentra pembelajaran yaitu . Sentra Main Peran, Sentra Balok, Sentra Persiapan, Sentra Seni kreativitas dan sentra Bahan Alam

Sedangkan faktor yang akan diteliti adalah .1) Anak Usia dini yang ada di Kelompok Bermain meliputi keterlibatan anak saat pembelajaran nilai-nilai karakter dengan metode belajar melalui bermain. 2) Kegiatan-kegiatan penanaman nilai karakter anak usia dini. 3) Proses kegiatan penanaman nilai Karakter, yaitu proses yang terjadi selama kegiatan berlangsung, meliputi aktivitas anak, aktivitas kegiatan dan interaksi keduanya. 4) Alat permainan edukatif, yaitu alat permainan yang digunakan dan dikembangkan untuk nilai-nilai karakter

Istilah pendidikan karakter sesungguhnya mengandung dua pemahaman dasar yakni pendidikan dan karakter. Konsep karakter lebih bersifat subyektif, sebab berkaitan dengan

struktur antropologis manusia dan tindakannya dalam memaknai kebebasan, sehingga manusia mengukuhkan keunikannya berhadapan dengan orang lain.

Sementara pendidikan senantiasa berkaitan dengan dimensi sosial manusia. Dimana sejak lahir seorang manusia telah membutuhkan orang lain dalam menopang kehidupannya dan memerlukan bimbingan menuju kedewasaan yang mandiri. Oleh karena itu, pendidikan karakter merupakan seluruh dinamika rasional antar pribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar diri seseorang, agar pribadi itu semakin dapat menghayati kebebasannya, sehingga dia dapat bertanggung jawab atas perbuatan dirinya sebagai pribadi dalam perkembangannya.

Secara singkat pendidikan karakter dapat diartikan sebagai sebuah bantuan sosial agar individu itu dapat tumbuh dalam menjalani kehidupan sebagai individu yang bebas dan terkait dengan lingkungan sosial dan alam.

Pendidikan Karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila. Hal ini sekaligus menjadi upaya untuk mendukung pewujudan cita-cita bangsa sebagai diamanatkan dalam Pancasila dan pembukaan Undang-undang 1945.

Di samping itu, berbagai persoalan yang dihadapi oleh bangsa kita dewasa ini makin mendorong semangat dan upaya pemerintah untuk memprioritaskan pendidikan karakter sebagai dasar pembangunan pendidikan, semangat itu secara implicit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN tahun 2005 – 2025) dimana pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional.

Character isn't inherited. One builds it daily by the way one thinks and act, thought, action by action (Helen G. Douglas) Karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan.

Pendidikan karakter bertujuan membentuk insan paripurna (insan Kamil). Apabila setiap insan warga menjadi insan paripurna, maka karakter kebangsaan akan muncul dan kuat pada negara tersebut. Hal ini mengingat bahwa karakter suatu bangsa merupakan perwujudan akumulasi dari karakter-karakter masyarakatnya.

Pendidikan karakter seringkali diidentikkan dengan beberapa istilah universal lainnya seperti, *Pendidikan Akhlak, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral dan pendidikan nilai*. Hal ini mengingat bahwa pendidikan karakter yang terkandung dalam nilai-nilai luhur bangsa kita tidak terlepas dari nilai-nilai universal yang bersumber dari nilai spiritualitas, solidaritas, kedisiplinan, kemandirian, kemajuan dan keunggulan.

Pendidikan karakter bertujuan membentuk insan Paripurna (insan kamil). Apabila setiap insan warga menjadi insan paripurna, maka karakter kebangsaan akan muncul dan kuat pada negara. Hal ini mengingatkan bahwa karakter suatu bangsa merupakan perwujudan akumulasi dari karakter masyarakatnya.

Dengan demikian tujuan pendidikan karakter bangsa di rumah dan sekolah memiliki tujuan besar untuk membangun karakter bangsa, sehingga menghasilkan kualitas SDM bangsa yang mampu bersaing dengan bangsa lain.

Pendidikan karakter menurut *Heritage Foundation* memiliki tujuan mendasar, yaitu membentuk manusia secara utuh yang berkarakter, baik menyangkut aspek fisik, emosi, sosial, kreativitas, spiritual dan intelektual siswa secara optimal yang menjadi pembelajaran sepanjang masa (*lifelong learnear*).

TUJUAN PENDIDIKAN KARAKTER

Pendidikan karakter pada esensinya bertujuan membentuk pribadi manusia Indonesia yang baik, warga masyarakat yang baik dan warga negara yang baik sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa atau lebih kita kenal dengan falsafah hidup bangsa Indonesia. Adapun nilai luhur tersebut dapat dilihat dari tiga dimensi yakni, manusia sebagai makhluk individu, sosial dan ciptaan Allah Yang Maha Kuasa. Peran manusia Indonesia dalam konteks ketiga dimensi

tersebut hendaknya mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa yang memiliki nilai kebenaran universal, baik yang bersifat indigius maupun dari nilai religius.

Tujuan pengembangan / pendidikan karakter pada anak usia dini adalah mendorong lahirnya anak-anak yang berkarakter baik. Membangun karakter yang efektif dapat ditemukan dalam lingkungan keluarga dan sekolah yang memungkinkan semua anak menunjukkan potensi mereka untuk mencapai tujuan yang sangat penting.

Pada Implementasinya pendidikan karakter Usia dini melalui beberapa pendekatan sebagai berikut¹. 1) Melalui contoh dan keteladanan, 2) Dilakukan secara berkelanjutan, 3) Menyeluruh, terintegrasi dalam seluruh aspek perkembangan, 4) Menciptakan suasana kasih sayang, 5) Aktif memotivasi anak, 6) Melibatkan pendidikan dan tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat, 7) Adanya penilaian. Berangkat dari fokus penelitian diatas, maka rumusan masalah penelitian Implementasi pembelajaran nilai-nilai karakter anak usia dini di PAUD Anak Kita Preschool Samarinda perlu dijabarkan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana Implementasi pembelajaran nilai-nilai karakter anak usia dini di PAUD Anak Kita Preschool Samarinda?
2. Bagaimana faktor-faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia dini di PAUD Anak Kita Preschool Samarinda?

METODOLOGI PENDIDIKAN

Fokus penelitian ini berkaitan dengan aktivitas guru, anak dan penyelenggara dalam implementasi pembelajaran nilai-nilai karakter anak usia dini pada Anak Kita Preschool Samarinda pada saat proses pembelajaran. Oleh karena itu pendekatan yang cocok digunakan adalah *kualitatif deskriptif*. Pengumpulan data meliputi (1) Observasi, (2) Wawancara mendalam, (3) Catatan Lapangan, (4) Dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan model analisis interaktif yang

¹*Ibid.*, p . 100

dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Dalam penelitian ini digunakan teknik pemeriksaan data melalui teknik *triangulasi*. Teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh derajat kepercayaan yang tinggi. *Triangulasi* sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data dipakai proses menemukan kesimpulan dengan pengumpulan data yang berbeda-beda dari sumber yang sama dari berbagai sudut pandang. Adapun *triangulasi* yang dipakai dalam penelitian ini adalah *triangulasi* dengan sumber dan metode.

TEMUAN DAN HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hal-hal yang ditemui pada saat penelitian berlangsung sebagaimana yang telah dipaparkan maka disimpulkan bahwa penanaman nilai karakter pada anak di PAUD Anak kita preschool dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu.

Pertama, melalui Kegiatan pembelajaran dengan metode sentra dan lingkaran yang digunakan pada Anak kita preschool yang dilakukan di dalam sentra sejak anak datang hingga pulang diantaranya adalah kegiatan penerimaan siswa, main dan pijakan setelah bermain, toilet training, makan bersama yaitu cara penanaman nilai karakter kepada anak didik melalui pembelajaran nilai nilai karakter yang ada didalamnya 8 Aspek Sebagaimana pengamatan yang dilakukan peneliti Pembelajaran PAUD Anak Kita Preschool sangat menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak didiknya, pendidik dengan keikhlasan dan kesabaran melakukan pembelajaran, hal ini memiliki arti sendiri bagi anak. Kenyataan ini berarti mendukung pendidik dan penyelenggara dalam menanamkan nilai karakter pada anak melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Pada tahap ini anak usia dini cenderung melakukan proses pembiasaan, disiplin bagian dari nilai karakter, anak melakukan dan mengamati setiap pembelajaran yang dilakukan, anak belajar dengan melakukan sesuatu. Hal ini merupakan langkah yang baik dalam

pengembangan konsep karakter anak, mengingat pada masa prasekolah anak belum atau tidak mampu berkelakuan disiplin dan mandiri, mereka mendefinisi-kan "Pembelajaran" dalam bentuk tindakan tertentu. Anak akan lebih mudah belajar dari melakukan sesuatu.

Kedua, melalui kegiatan pembelajaran kunjungan keluar "Outdoor Activity" untuk menunjang kegiatan bermain anak pembelajaran langsung ini sangat memberikan ilmu baru yang berhubungan langsung dengan kehidupan nyata anak, yaitu pendidikan atau penanaman nilai karakter dengan jalan melibatkan anak dalam tindakan nyata atau berpartisipasi dalam aktivitas atau kegiatan di PAUD Anak Kita Preschool. Misalnya dalam kegiatan kunjungan ke kaltim post, samarinda TV, Ke kebun. Hal ini dimaksudkan untuk melatih dan mengajarkan rasa tanggung jawab kepada anak terhadap apa yang telah dilakukan, tanpa anak merasa dibebani. Pembelajaran kunjungan keluar sekolah ini dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran langsung ke tempat tempat yang berhubungan dengan kehidupan anak Sebagaimana diungkapkan oleh Bunda Nur dalam pembelajaran yang digunakan, hal terpenting dalam penanaman karakter pada anak yaitu nilai itu harus ditanamkan secara terus menerus dan berulang-ulang. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran anak. Dalam penelitian penalaran karakter tidak menjadi dasar pijakan, sebaliknya penanaman nilai karakter lebih dilakukan lewat pecerdasan perasaan (emosional) dan pembiasaan-pembiasaan. Tindakan karakter yang terjadi pada anak dicapai melalui sentuhan perasaan (emosional) dan pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik.

strategi yang dikembangkan pendidik dan pengasuh terkait dengan upaya penanaman nilai-nilai karakter pada anak tidak dilakukan secara khusus. Metode yang dipilih dimaksudkan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter anak untuk menopang perkembangan kecerdasan pada anak, baik itu kecerdasan bahasa, kecerdasan matematik/logika, kecerdasan sains, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosi atau kecerdasan lainnya. Semua metode muaranya sebagai kegiatan

bermain, dimana anak pada usia dini berkecenderungan belajar sambil bermain atau bermain dengan konteks belajar. Sebagaimana uraian sebelumnya penanaman nilai karakter di Anak kita preschool dilakukan dengan metode antara lain.

Pertama, keteladanan. Dijelaskan oleh Bunda Dwi bahwa dalam penanaman nilai karakter pendidik harus memberi contoh dan memberitahu terus-menerus pada anak, serta pendidik juga harus melaksanakan sesuatu yang dikatakan pada anak. Senada dengan ungkapan Bu Nur bahwa dalam setiap tindakan, perawatan, pengasuhan, dan pembelajaran pendidik terlebih dahulu harus bisa menjadi dan membori contoh atau kesan yang baik pada anak, memang paling susah menjadi pendidik yang baik. Metode keteladanan dapat efektif manakala memenuhi 2 syarat. pendidik harus berperan sebagai model yang baik bagi subyek didik serta subyek didik harus mau meneladani sifat-sifat yang terpuji dari pendidik. Sejauh pengamatan yang dilakukan, pendidik dan pengasuh PAUD Anak Kita Preschool sudah bisa menjadi teladan yang baik bagi anak. Hal ini sangat penting artinya dalam penanaman nilai karakter pada diri anak. Pada usia dini anak-anak suka meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang sekitarnya. Di PAUD Anak kita preschool anak-anak menghabiskan waktunya (jam 07.30-10.15), proses sosialisasi anak disekolah terjadi selama 2,5 jam, artinya apa yang dilakukan pendidik mempengaruhi kepribadian anak. Pendidik adalah figur terbaik dalam pandangan anak. Tingkah laku, sifat sopan santun, dan cara berfikir yang ada pada pendidik disadari atau tidak akan ditiru dan diikuti anak bahkan bentuk perkataan, perbuatan, cara berfikir akan senantiasa akan tertanam dalam kepribadian anak. Sebagai apapun materi pendidik atau penanaman akhlak yang diberikan tidak akan berhasil manakala tidak didukung oleh sang pendidik yang berperan sebagai teladan, mengingat adalah sesuatu yang sangat sulit bagi anak untuk melaksanakan nilai-nilai karakter yang tinggi ketika ia melihat orang yang memberikan bimbingan, asuhan kepadanya tidak mengamalkan. Keteladanan dapat membekas

pada anak. Artinya ketika anak menemukan pada diri orang tua dan pendidik suatu teladan yang baik dalam segala hal, maka dalam diri anak masuk prinsip-prinsip kebaikan yang akan membekas pada jiwa. Dalam istilah lain anak yang melihat pendidiknya berbuat dusta ia tidak akan mungkin belajar jujur. Hal ini sejalan yang dikemukakan Morehouse pada pendekatan komprehensif inkalkulasi nilai bagian **Kedua** keteladanan nilai, di sini ada dua syarat yang harus di penuhi dalam pendekatan yaitu. 1) pendidik harus berperan sebagai model yang baik bagi subjek didik, 2) subjek didik harus mau meneladani sifat-sifat yang terpuji

Kedua, pembiasaan. Sebagaimana pengamatan yang dilakukan bahwa penanaman nilai karakter di Anak kita preschool dilakukan dengan melatih anak melakukan kebiasaan-kebiasaan tindakan tertentu seperti berbagi makanan, menyapa orang lain, tolong menolong, minta maaf bila berbuat kesalahan dan sebagainya. Juga yang dilakukan disaat disekolah, Pembiasaan berperilaku pada anak berdasarkan 8 (Delapan Indikator) terlihat pada setiap aktifitas anak, seperti terurai berikut ini . 1) Penyambutan anak . Pembiasaan yang ditanamkan meliputi . mengucapkan salam, berjabat tangan, melepas dan meletakkan sepatu di rak sendiri, menyimpan tas di loker kelas juga dilakukan sendiri tanpa dibantu guru atau orang tua. 2) Jurnal pagi . Saling menyapa guru dan anak, membaca doa bersama, melakukan kegiatan main secara bergantian. 3) Ikrar . Berdoa bersama, membaca ikrar yang berisi surat pendek dan asmaul husna, menyanyikan lagu-lagu , mengikuti gerak dan lagu dengan tertib. 4) Toilet training . berbasir dengan tertib, mengikuti petunjuk pemimpin, berdoa sebelum melakukan kegiatan, terbiasa antri menunggu giliran, mencuci tangan sebelum makan, 5) Sarapan Pagi . Berdoa sebelum makan, duduk dengan tertib di meja makan, mengambil makanan sesuai kebutuhan secara bergantian, bertanggung jawab menghabiskan makanan, bertanggung jawab membereskan alat makan. 6) Sentra . Pelaksanaan pembiasaan perilaku dilaksanakan pada sentra . sentra persiapan, sentra balok, sentra seni dan kreatifitas, sentra main peran, sentra bahan alam, sentra. Pada

prinsipnya pelaksanaan pembiasaan perilaku yang berdasarkan moral agama, sosila emosional dan kemandirian sama dengan kegiatan sebelumnya. Pada pelaksanaan disetiap sentra diawali dengan doa sebelum belajar dan ditutup dengan doa setelah belajar, untuk transisi main guru mengajak menyanyikan lagu sesuai tema dan, memperagakan berwudhu, sholat dan azan. Dalam berbicara dibiasakan menggunkan bahasa yang santun; memimpin berdoa; menjadi imam saat peragaan sholat; memperlakukan teman dengan kasih sayang; berangkulan; bekerjasama dalam bermain; membantu teman dan guru yang memerlukan; selalu mengucapkan terima kasih bila memperoleh sesuatu; bersikap ramah kepada teman guru; atau tamu yang datang; tidak memaksakan kehendak pada temannya; mau mengajak teman untuk bermain; menghargai pendapat teman; meminta ijin untuk menggunakan benda atau mainan milik orang lain; mengambil keputusan untuk bermain dengan teman sebaya; membereskan mainan dengan tertib; melapor kepada guru bila bermainnya telah selesai. 7) Kegiatan sarapan pagi bersama . Berdoa sebelum dan sesudah makan, duduk dengan tertib di meja makan, mengambil makanan sendiri dengan bimbingan guru dan sesuai kebutuhan, mengambil makanan secara bergantian, bertanggung jawab menghabiskan makanan, bertanggung jawab membereskan alat makan, bertanggung jawab membersihkan meja makan bersama. 8) Sholat Berjamaah .pada kegiatan ini didahului dengan mengambil air wudhu; anak-anak harus antri berwudhu; selanjutnya mengambil pakaian untuk ganti pakaian bersama guru piket. Sholat berjamaah dipimpin oleh guru; setelah sholat dhuha selesai anak membereskan alat sholat sendiri

Hal ini diperlukan pada diri anak prasekolah mengingat anak pada usia ini memiliki daya tangkap dan potensi yang sangat besar untuk menerima pengajaran dan pembiasaan. Masa ini merupakan masa keemasan yang akan menentukan perkembangan selanjutnya. Pembiasaan-pembiasaan nilai karakter yang dilakukan lama

kelamaan teraplikasi dalam perilaku anak. Mengingat pembiasaan berarti pengulangan terhadap sesuatu yang dilaksanakan atau diucapkan, oleh karena itu di Anak kita preschool ketika anak-anak dibiasakan menyapa orang lain maka menyapa sudah menjadi kebiasaan anak. Sejalan dengan pengamatan yang dilakukan, anak-anak Anak kita preschool sering menyapa orang yang dijumpai waktu jalan-jalan atau lewat didepan sekolah. Metode pembiasaan dimaksudkan sebagai proses penanaman pembiasaan yang dilakukan dengan jalan melakukan sesuatu perilaku tertentu secara berulang sehingga memperoleh bentuknya yang tetap dalam tingkah laku. Metode pembiasaan relevan digunakan dalam penanamana nilai karakter pada anak sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pembiasaan dapat menjadikan perilaku itu melekat dan dapat menumbuhkan kesadaran diri, mengingat tidak akan terjadi keotomatisan dalam perilaku.

Ketiga, metode cerita (telling story). Cerita merupakan jalan untuk 'memasuki dunia anak' sehingga terjadi *encounter* dan keterlibatan emosi, pemahaman, dan keterlibatan mental antara yang bercerita dan anak. Keasyikan dalam menyelami substansi cerita, apalagi sesuai dengan minat anak akan memberikan penghayatan yang mendalam (*peak experience*) sebagaimana yang disebut Maslow.

Cerita sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan karakter atau nilai-nilai ajaran tertentu. Metode ini tepat digunakan dalam pembelajaran atau penanaman nilai karakter di Anak Kita Preschool. Metode ini dikatakan bisa dipakai untuk menggugah kesadaran serta mengubah sikap dan perilaku anak. Konon sejak awal kehidupan manusia di dunia, mendongeng dan bercerita telah menjadi metode dan media untuk menyampaikan sesuatu. Mulai dari sekadar memberi pengertian tentang benda kongkrit, menyampaikan pesan sampai yang paling abstrak menanamkan nilai-nilai kehidupan. Bisa disebutkan bahwa kisah nabi, film kartun Upin Upin saat ini adalah usaha untuk memberikan contoh dan teladan terkait nilai-nilai karakter .

Cerita atau dongeng merupakan kegiatan yang cukup mengasyikkan bagi anak, akan tetapi

penggunaan alat peraga perlu dioptimalkan sehingga cerita yang diberikan tidak menjemukan. Disisi lain tema dan bentuk cerita perlu divariasi untuk menarik ketertarikan dan menghindari rasa bosan pada anak, mengingat pada tahap ini perkembangan minat dan kepedulian anak dalam terhadap nilai masuk dalam tahap mitos, artinya anak belajarmelalui cara bermain dan cerita yang melibatkan perasaan mereka, sehingga nilai karakterpada tahap ini yang dibedakan secara hitam putih seperti baik dan jelek, suka dan tidak suka dan sebagainya, tanpa terasa akan mengena pada diri anak.

Keempat, nasehat. Dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang terdengarapalagi pada masa anak prasekolah, nasehat akan terasa kedalam jiwamembuka jalan kedalam jiwa secara langsung melalui perasaan, dengan nasehat anak akan tersentuh emosinya. Metode nasehat dapat memberikan dorongan sertapengangan untuk berperilaku. Di Anak kita preschool nasehat yang efektif mengena dalam jiwa anakberkaitan dengan penanaman nilai karakter adalah nasehatyang disampaikan dengan cara lembut dan bijaksana sesuai dengan bahasa anak serta tidak menyuruh anak. Nasehat yang dilakukan dengan kasar dan menyuruh tidak akan membekas dalam jiwa anak bahkan anak menjadi resisten dengan nasehat yang diberikan. Sebagaimana pengamatan yang telah dilakukan, pendidikAnak kita preschool bersifat lemah lembut dalam memberikan nasehat pada anakyang berbuat salah. Di Anak Kita Preschool pendidik baru akan memberi nasehat secara tajam sebagai bentuk *punishment* (hukuman), apabila anak sudah tidak bisa diberi tahu dengan lemah lembut. Semua itu dimaksudkan untuk kebaikan anak sekaligus menghindari tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Pendidik menghindari sebisa mungkin *punishment* dalam penanaman nilai karakter, sekalipun menurut Peaget pada masa ini anakmerasa bahwa *punishment* (hukuman) menagaskan kesalahan dari tindakan. Tindakan adalah jelek manakala membawapada *punishment*.

Kelima, *Perpindahan sentra* (*rolling class*). Di Anak kita preschoolperpindahan

sentra (*rolling class*) dilaksanakan setiap hari. Hal ini berarti setiap hari adalah hari yang baru untuk anak karena anak akan berada disentra yang berbeda setiap harinya ini akan banyak membantu anak dalam mengembangkan nilai-nilai karakter sikap disiplin untuk mengembangkan daya ingatnya dimana dia akan belajar di hari senin, selasa dan seterusnya . Kenyataan ini apabila dilakukan secara berulang-ulang danberkesinambungan dapat membantu dalam penanaman nilai karakter pada anak yang selanjutnya mempengaruhi tingkah laku.

Penanaman nilai karakter perlu dilakukan secara **komprehensif**. Metode satu dengan yang lain dapat kombinasi. Tiap-tiap metode tentu memiliki kelebihan dan kekurangan satu dengan yang lain saling melengkapi sehingga diperlukan upaya menggabungkannya. Anak memerlukan "contoh" yang baik dalam identifikasi diri, pembiasaan-pembiasaan bertingkah laku yang mulia. Cerita sebagai wahana penyampaian karakter yang mengasyikkan dan nasehat yang membuka jalan kedalam jiwa akan nilai-nilai yang baik serta pengembangan imajinasi dan penghayatan sifat-sifat terpuji dalam jiwa. Penanaman nilai karakter secara komprehensif dari segi metode akan lebih mengena pada diri anak dalam pembentukan generasi yang memiliki nilai-nilai karakter

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan penanaman nilai karakter pada anak usia dini di Pendidikan Anak Usia Dini Anak Kita Preschool dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Implementasi pembelajaran nilai-nilai karakter pada anak usia dini di Anak Kita Preschool meliputi *pendidikan karakter* ; (1) Religius, (2) Jujur, (3) Disiplin, (4) Mandiri, (5) Kerja keras, (6) Tanggung jawab, (7) Kreatif, (8) Peduli lingkungan.dilakukan melalui kegiatan pembelajaran sehari-hari di dalam sentra dan kegiatan penunjang tema saat *outdoor activity* dengan Strategi pendekatan antara lain melalui keteladanan (Metode penanaman nilai karakter dengan memberi

contoh yang baik berupa tingkah laku, sifat dan cara berpikir) pembiasaan (cara penanaman nilai karakter yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan yang baik, Metode cerita (menanamkan nilai karakter dengan menggunakan cerita yang berisi kejadian yang dialami seseorang, kelompok, atau orang lain), Metode nasehat (penanaman nilai karakter pada anak dengan menggunakan nasehat)telah menunjukkan dampak yang positif untuk tumbuh kembang anak

2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat penanaman nilai-nilai karakter pada Anak Usia Dini di PAUD anak Kita Preschool dipengaruhi oleh berbagai pihak yaitu, orang tua, anak didik dan pendidiknya, untuk itu cara yang harus dilakukan oleh PAUD anak Kita Preschool adalah melakukan sosialisasi program sekolah Khususnya dalam penanaman nilai karakter keterlibatan orang tua sangat berpengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

Chatib, Munif. 2011 .*Gurunya Manusia*. Bandung. Kaifa.

Crain, William.2007 penerjemah Yudi Santoso. *Teori perkembangan Konsep dan aplikasi (Edisi ketiga)* . Jogjakarta . Pustaka Pelajar.

Depdikbud DIRJEN PT. 1990. *Kondisi belajar dan teori pembelajaran*. Jakarta.

Direktorat P2TK Dirjen PAUDNI Kemendikbud. 2012. *Petunjuk teknis penyelenggaraan kelompok bermain* . Jakarta. Direktorat PADU

Dirjen PLSP. 2009. *Pedoman rintisan model penitipan anak*. Jakarta. Direktorat PADU.

Fujiastuti dan kawan kawan, Herry. 2002. *Gerak,Latihan Vitalitas dan Mutu Tumbuh Kembang Anak Dini Usia, Buletin Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini Edisi 02 Oktober 2002*. Jakarta. Direktorat PADU Ditjen Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda Depdiknas.

Haniah. 2008. *Penanaman Nilai-nilai Moral pada TPA Taman Indria*

Samarinda

Harini dan kawan kawan, Sri. 2003. *Mendidik anak sejak dini*. Yogyakarta . Kreasi Wacana.

Kementrian Pendidikan Nasional Badan Kurikulum dan perbukuan . 2012. *Panduan pelaksanaan pendidikan karakter* . Jakarta. Direktorat P2TK

Kushandri. 2006. *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Tinjauan Psikologis di Taman Penitipan Anak (TPA) (Makalah, disampaikan pada TOT BCCT untuk pengelola TPA tgl 4 April 2006*. Yogyakarta .

Kusnaedi, 2013.*Strategi dan implementasi pendidikan karakter*.Bekasi, Duta media tama.

Lickona, Thomas. 2012 . *Character Matter Persoalan Karakter*. Jakarta. Bumi Aksara

Mansur, 2006. Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam. *Mengenalkan Pendidikan Pada Anak Usia Dini* (online) http://www.nu.or.id/public_detail_buku.asp?id_buku=56, diakses tanggal 21 Mei 2013

Miles, 1994. Matthew B and Huberman, *Qualitative Data Analysis. An Expanded Soureebook* . London. Sage Publication.

Musfiqon, H.M. 2012. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Prestasi Pustaka Publisher.

Moleong,Lexy. 1997. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung .Rajawali Pers.

Rahardjo, Budi. 2013. *Proceeding Seminar Internasional Forum FIP – JIP se Indonesia tema Penguatan Ilmu Pendidikan untuk Menghasilkan Lulusan Terdidik Dalam Implementasi Kurikulum 2013*.Medan . UNIMED Press

Roopnarine,Jaipaul L. James E. Johnson. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam berbagai pendekatan, edisi kelima* . Jakarta. kencana .

Salahudin, Anas. Alkrienciechie, Irwanto, 2013. *Pendidikan karakter pendidikan*

- berbasis agama dan budaya bangsa. Bandung. Pustaka Setia.
- Salim, N. A. (2017). Peran Tayangan Adit Sopo Jarwo (Asj) Terhadap Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar Di Kabupaten Kutai Kartanegara. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 72-82.
- Samani, Muchlas. Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung . Remaja Rosdakarya.
- Sjamsir, Hasbi. 2018. *The Influence of TPR, GTM Methods and Linguistics Intelligence toward the Learning Outcomes in English DAP Based.*(A case study at Elementary School Samarinda). *Journal of English Literature and Language Review*. Vol.4, Issue 4, pp:58-61.
<https://ideas.repec.org/a/arp/ellrar/2018p58-61.html>
- Suharyatun, 2013. *Analisis Program Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Kelompok Bermain (KB) Ceria Samarinda*
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2013. *Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini* Jakarta. indek .
- Sugiyono, 2005. *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung .Alfabeta.
- Suryo, Roy. 2012 . *Penanaman Nilai-nilai Moral pada TPA Permata Hati*. Samarinda.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung. remaja rosdakarya.
- Taylor, Steve J dan R. Bogdan.1984. *Introduction to Quality Research Methods* New York .Wiley.
- TriHome Schoolling Bagi Anak Usia Dini* (online) tanggal 30 juni 2006<http://www.republika.co.id.htm>. diakses tanggal 4 juni 2006
- Patton, Michael Quinn. 1987. *Qualitative Evaluation and Research Methods*. New Delhi .Sage Publication.
- Pendidikan Anak Usia Dini* (online).<http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan>, diakses tanggal 27 Mei 2006
- Yin, Robert K. 2013. *Case Study Research. Design and Methods* terjemahan M. Djauzi Mudzakir .Jakarta. Grafindo Persada.